

Manajmen Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Abdul Malik^{1,a}, Syamsidar^{2,a}, Andi Sumardin^{3,a}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 Makassar, 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹abdul.malik@umi.ac.i, ²syamsidarindah786@gmail.com*, ³andi.sumardin@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History:</p> <p>Received: Revised: Accepted: Published:</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Manajemen Program Tahfidzul Qur'an, Meningkatkan Hafalan Santri</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh terajdinya fenomena berkembangnya pondok pesantren sebagai wadah masyarakat untuk memasukkan anaknya menjadi hafidz Qur'an akan tetapi ada beberapa masalah yang ditemui yakni berkaitan dengan manajemen dalam pengelolaan tersebut maka penelitian ini bertujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo, 2) Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung program tahfidz dalam meningkatkan hafalan snatri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo. Di dalam menyusun penelitian ini maka ada beberapa teori yang dijadikan landasan kebijakan peneliti dalam melakukan penelitian, hal itu akan menjadi instrumen untuk melihat teori apakah Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif.. Berdasar kan hasil penelitian, manajemen program tahfidz di Al-Ikhwan telah diatur sebagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di pondok di mulai dari waktu subuh pukul 03.30 sampai malam pukul 21.30. Faktor penghambat dari program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren Al-Ikhwan Topoyo yaitu: sulit menghafal, makanan yang kurang sehat, sulit membagi waktu. Sedangkan faktor pendukung yaitu: lingkungan yang islami, terhindar dari handphone/gadget, adanya sistem pemondokan atau asrama.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Tahfidzul Qur'an Program Management, Improving Student Memorizing.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research is motivated by the phenomenon of the development of Islamic boarding schools as a forum for the community to include their children as hafidz Qur'an but there are several problems encountered, namely related to management in the management, this study aims, namely: 1) To find out how the management of the tahfidz program in improve student memorization at the Al-Ikhwan Topoyo Islamic Boarding School, 2) To determine the inhibiting and supporting factors of the tahfidz program in improving snatri memorization at the Al-Ikhwan Topoyo Islamic Boarding School. In compiling this research, there are several theories that are used as the basis for researchers' policies in conducting research, it will be an instrument to see whether the theory is in accordance with the facts on the ground, therefore this type of research is a qualitative research with the method used is the qualitative descriptive. Based on the results of the study, the management of the tahfidz program at Al-Ikhwan has been regulated as well as the activities in the cottage starting from dawn at 03.30 until evening at 21.30. The inhibiting factors of the tahfidzul Qur'an program in improving the memorization of students at the Al-Ikhwan Topoyo Islamic boarding school are: a special place for memorizing the Qur'an, time management, the laziness of some students, and the food consumed. While the supporting factors are: an Islamic environment, avoiding cellphones/gadgets, applying methods that can strengthen students' memorization.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Al-Qur'an ialah nama kitabullah yang diturunkan kepada para nabi dan kita dengan bentuk tawatur (mutawatir) yang dibacakan pada saat shalat yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup manusia telah dijamin sendiri kelestariannya oleh Allah Swt, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.

Salah satu pemeliharaan Allah terhadap kelestarian Al-Qur'an adalah bahwa Allah memudahkan hamba-Nya menghafal Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang sudah dihafal oleh jutaan manusia. Menghafal Al-Qur'an adalah meneladani Rasulullah SAW karena beliau ingin dan terus mendengarkan serta memperdengarkannya kepada Jibril AS. Beliau memperdengarkan hafalannya kepada Jibril AS setiap tahun, kuatnya dalam menghafal.

Lembaga Dakwah Perkembangan untuk Mendidik Santri untuk Mengajarkan Al-Qur'an dengan Jelas dan Menyatakan Santri Menjadi Hafidz dan Hafidzah Mulailah dengan mengatakan "perkembangannya" demikian juga terjadi pada organisasi dzikwah dan sekolah pendidikan agama di Indonesia. sebagian besar lembaga-lembaga yang bersangkutan di atas sudah mulaiewartakan dakwah Tahfidz. Sekolah-sekolah Islam Terpadu, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliya, hingga pondok pesantren atau lembaga yang terutama berfokus pada penghafalan Al-Qur'an tanpa adanya pengajaran akademik tradisional, semuanya merupakan tempat belajar. Fenomena ini menjadi bukti bahwa Lembaga Dakwah terus mengalami masalah. Meski kelihatannya tidak jelas, memeriksa Al-Qur'an bukanlah konsep baru; sudah ada sejak zaman Rasulullah dan telah lama diajarkan di pesantren-pesantren di seluruh dunia.

Ini adalah Pondok Pesantren nama sistem pendidikan keagamaan yang komprehensif dan aktif di Indonesia. Pondok Pesantren adalah satu-satunya organisasi yang menawarkan pendidikan agama Islam informal. Namun, kuantitas pengetahuan yang ditransfer dari generasi tua ke generasi muda siswa didik dan santri kemungkinan akan lebih besar. Pengajaran yang berkompeten yang ditunjuk dalam hal mendidik santri, efektif mengaji dengan tajwid yang jelas dan akurat, serta mampu mengembangkan program tahfidz. Pesantren juga dapat berfungsi sebagai lokasi pengajaran dan pembelajaran agama. Kenyataannya, ini dilakukan di luar sekolah, dengan para Santri-guru-guru Santrinya tinggal di Asrama (pondok) di dalam Pesantren untuk mengajari mereka tentang Islam.

Menurut George R. Terry Manajemen adalah sebuah proses khas yang ditandai dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.

a. Manajmen

Manajemen didasarkan pada kata-kata. “*manage*” yang berarti mengubah. Pengaturan dilakukan dengan menggunakan prosedur khusus dan ditentukan menurut aturan dari banyak fungsi manajerial yang berbeda. Manajemen adalah proses mendefinisikan satu objek. Istilah manajemen berasal dari kata Arab “*nizham*” yang memiliki sistem, struktur, dan budaya (Munawwir). Sebaliknya, menurut al-Wajiz, Makna Kata An-nizham tidak benar dan tidak dapat diandalkan. An-nizham adalah varian dari kata nazhama. Dalam bahasa Indonesia, Terjemahan Nazhama Amruhu adalah "Menyusun dan Menerbitkan Sesuatu." An-nizham memiliki makna yang kuat dan matang (al-Wajiz)

Menurut Parker, Hanya satu Seni, yang melancarkan operasi menggunakan Seni lain, yang menjadi subyek Manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4)

merupakan kunci strategi organisasi untuk mencapai tujuan secara tepat waktu. efisien dan efektif merupakan prinsip manajemen yang sehat. Rumaylus menyatakan bahwa al-tadbir dasar sama dengan hakika menejemen (pengaturan). Frasa ini yaitu terjemahan dari beberapa mengatur kata yang pertama kali muncul dalam Al-Qur'an., seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari isi pertama ayat di atas, jelaslah Allah *subhanahu wa ta'ala* itu Maha Kuasa (Al Mudabbir/Pengelola). Kondisi almanak saat ini merupakan hasil dari hidayah Allah swt dalam menyikapi hari ini. Tetapi karena orang-orang yang bertakwa kepada Allah Juru Selamat telah ditunjuk sebagai khalifah di rumah mereka, oleh karena itu mereka berkewajiban untuk menghidupkan dan mematikan rumah mereka dengan cara yang sama seperti Allah menghidupkan dan mematikan matahari terbit hari ini.

b. Program Tahfidzul Qur'an

Menurut Jones Program digambarkan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan dimana dengan menggunakan faktor-faktor tersebut, hasil yang diinginkan akan lebih mudah dicapai dalam pelaksanaan proyek karena program tersebut telah memuat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi agar program tersebut dapat berjalan. secara keseluruhan untuk berhasil. Dalam menghafal, Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, tahfidz dan Al-Qur'an, yang masing-masing memiliki corak seni khas. Tahfidz artinya menghafal dan memiliki karakter tanda hubung yang bertanggung jawab dari bahasa Arab lawan dari lupa dan ingat, atau hafidza-yahfadzu-hafidzan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Menghafal adalah praktik bekerja sambil duduk agar tetap waspada. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, defenisi menghafal adalah proses mendefinisikan sesuatu, baik melalui membaca maupun mendengar. Pekerjaan atau apapun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan berulang-ulang secara konsisten kemungkinan besar akan mendatangkan malapetaka.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor Pendukung

1) Faktor kesehatan

Satu-satunya faktor terpenting bagi siapa saja yang akan membaca Al-Qur'an adalah kesehatan. Saat tubuh sehat, proses hafalan menjadi lebih mudah dan efektif tanpa perlu penghambatan, dan laju hafal juga relatif cepat. Namun, jika kesehatan Anda terganggu, Anda akan menyadari bahwa melanjutkan proses menghafal akan menghasilkan banyak kegagalan.

2) Faktor Psikologis

Kebutuhan akan kesehatan untuk mereka yang membaca Bukan hanya Al-Qur'an datang hanya dari sudut pandang agama, namun juga datang hanya dari sudut pandang psikologis. Untuk itu, jika kondisi psikologis Anda tidak stabil, akan memburuk secara signifikan. proses meningitis. Orang yang melakukan hafal secara teratur membutuhkan dorongan, aman untuk sudut pandang agama maupun moral. Akana tetapi, prosesnya akan lebih mudah jika banyak hal yang disebarluaskan atau berbobot berat.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah satu-satunya hal yang paling penting untuk diingat saat mempelajari Al-Qur'an. Setiap orang memiliki karakteristik yang unik. Karena ini, prosedur untuk hafalan yang sedang berlangsung sangat sulit. Meski demikian, bukan berarti proses mempelajari Al-Qur'an harus dilakukan menggunakan niat yang sungguh-sungguh.

4) Faktor Motivasi

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan lantang sering kali membutuhkan dorongan dari tetangga terdekat, dua orang dalam keluarga dekat mereka, teman-teman mereka, dan masyarakat setempat. Motivasi apapun akan membuatnya semakin semangat membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain, hasil akan berbeda jika motivasinya diterima tidak mencukupi. Motivasi untuk teman dekat atau anggota keluarga mungkin menjadi satu-satunya hal yang menghalangi seseorang untuk menyelesaikan tugas yang ada.

5) Faktor Usia

Umur telah menjadi satu-satunya penyebab pendorong terpenting setiap orang-orang yang menolak membaca Al-Qur'an. Jika Anda penghafal bernyanyi telah mencapai waktu siang atau senja, beberapa kesulitan akan menjadi masalah. Selain itu, orang yang lebih tua belum tentu lebih beradab daripada orang yang lebih muda dan lebih mungkin untuk mendengar tentang masalah lain yang relevan.

Faktor Penghambat

1) Malas, Tidak sabar, dan Berputus asa.

Malas merupakan cara berpikir yang konstan dan tak tergoyahkan. Tidak secara khusus ketika membaca Al-Qur'an. Setiap hari diperlukan, karena diikuti dengan rutinitas yang identik, tidak mungkin disalahkan kalau ada yang bilang sesekali mengalami masalah. Sekalipun Al-Qur'an yaitu kitab yang tidak menghasilkan keresahan ketika dibaca dan dibaca, namun hal ini terjadi pada sebagian orang yang tidak menghormati Al-Qur'an. Gemuruh kebosanan ini akan meningkatkan keinginan Anda untuk mempelajari Al-Qur'an sendiri atau dalam bahasa lain.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Meskipun para ahli telah berbicara dengan baik tentang hidangan ini, masih banyak orang yang berbicara buruk tentangnya. Untuk itu, kita harus selalu memahami apa yang akan terjadi. Selayaknya, kita sadar bahwa ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi akan mengajarkan kita bagaimana memanaj waktu kita secara efektif. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktunya agar semua tugas yang diperlukan dapat diselesaikan.

3) Sering Lupa

Lupa adalah prinsip dasar manusia. Akibatnya, Anda tidak perlu khawatir salah menafsirkan situasi. Yang terpenting adalah bagaimana cara mengalahkan dan mengibarkan kembali bendera layang-layang itu, yang dilakukan dengan rutin muroja'ah dan juga dengan melihat ke dalam diri sendiri untuk melihat bagaimana situasinya dan apa yang perlu dilakukan untuk mengibarkan bendera tersebut. benar.

d. Sarana dan Metode Tahfidz Al-Qur'an

Ada banyak metode yang dapat digunakan saat menerjemahkan Al-Qur'an. Ada banyak sekali cara penafsiran Al-Qur'an menurut ustadz atau hafizh Al-Qur'an lainnya saat ini. Beberapa teknik bisa digunakan untuk menemukan alternatif yang lebih baik untuk membaca Al-Qur'an sambil juga memberikan kejelasan bagi mereka yang melakukannya. Berikut adalah beberapa doa umum dan metode untuk mempelajari Al-Qur'an, anatar lain yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Mushaf hufaz. Dalam hal ini Keitimewaan Mushaf selalu diawali dengan ayat pertama dan diakhiri dengan ayat terakhir (pinggirnya). Dan dengan bagian di atas pintu, semuanya Natal. Hal ini memudahkan pembaca untuk berkonsentrasi pada pandangannya pada halaman pertama sampai akhir tanpa harus mempertimbangkan hubungan antara kedua paragraf tersebut.
- 2) Mushaf yang terus-menerus bergeser. Putuskan saja apakah itu benar untuk setiap juz atau setiap juz keempat. Secara halus, sangat mungkin untuk menempatkan objek dalam genggaman Anda dengan mudah.
- 3) Hanya mempelajari Al-Qur'an dengan santai. Bagi siapa saja yang ragu-ragu untuk terlibat dalam hafalisme, penting untuk membaca dengan cermat ayat-ayat yang relevan sebelum

terlibat di dalamnya. Hal ini untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana ayat-ayat tersebut diekspresikan dalam individu.

- 4) Metode menulis. Caranya, murid menghafalnya dengan menggunakan papan tulis, atau di atas kertas dengan pensil, satu bagian tertentu (sejumlah ayat). Kemudian tulisan tersebut tiba-tiba dihentikan agar bagian selanjutnya dapat ditangani.
- 5) Metode muroja'ah. Akibatnya, Anda dapat membeli buku yang sesuai dengan lembaran mushaf pilihan Anda serta salinan karya ilmiah yang diikat putih, kemudian menggunakan nomor pribadi yang sama dengan letak penomoran di masjid. Berbeda dengan itu, Anda juga perlu membuat garis-garis samar di setiap kertas. Setelah itu, Anda terus menulis kata-kata yang jelas yang Anda sukai.
- 6) Metode bahasa Turki memiliki peran dalam bidang Al-Qur'an yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Dengan demikian, kita harus melihat teknik yang mereka gunakan untuk membaca Al-Qur'an karena mereka hanya memiliki satu kekurangan..

Langkah-langkah penghafalan al-Qur'an mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu suster sedang belajar Al-Qur'an dengan melihat mushaf selama beberapa jam. Mereka berkembang dari belajar tentang hukum hijab menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan jelas. Peristiwa ini terjadi pada dini hari dalam satu tahun penuh terakhir. Kemudian semua melanjutkan ke pertemuan berikutnya yaitu pertemuan Penghafalan Al-Qur'an.
- 2) Menghafal dengan menggunakan mushaf huffazh yang mereduksi Al-Qur'an menjadi tiga juz penuh; setiap bab terdiri dari dua bab penuh, dan setiap bab penuh terdiri dari empat belas batang.
- 3) Siswa melanjutkan hafalannya dari bab pertama bab terakhir. Kemudian, pada hari kedua, semua orang bangun dan membaca juz bab kedua hingga terakhir. Ia berpindah ke halaman juz-juz berikutnya, demikianlah untuk satu hari, lalu menghafalnya. Itu adalah halaman tiga tarikan sampai akhir hafalannya. Dalam hal ini, dibutuhkan tepat satu bulan untuk membaca setiap bab Al-Qur'an.
- 4) Saya mulai melihat halaman yang ada sebelum halaman terakhir Juz. Kemudian, pada hari kedua, ia mengabaikan halaman yang ada sebelum juz halaman kedua. Seperti yang dia lakukan pada Tahap pertama, begitu seterusnya dari sana.
- 5) Seperti yang dinyatakan sebelumnya, dia terus membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini sampai akhir. Setiap kali dia berhasil hafal satu halaman tertentu, dia memberitahu guru dengan menghadirkan halaman-halaman yang dia hafal sebelumnya serta halaman saat ini kepada guru. Karena hafalannya menjadi cukup kokoh, ia mulai membuka beberapa papan kecil.

e. Peningkatan Hafalan Santri

Secara umum peningkatan merupakan upaya peningkatan kualitas, kuantitas, dan derajat. Peningkatan juga dapat merujuk pada peningkatan kemampuan dan sumber daya untuk membuat sesuatu menjadi lebih menguntungkan. Selain itu, peningkatan menunjukkan prestasi dalam hal prosedur, dimensi, makna, koneksi, dan hal-hal serupa.

Selain itu, kata peningkatan dapat menunjukkan pergeseran dari perumpamaan atau metafora negatif atau tidak menguntungkan ke yang positif. Namun, dari hasil suatu Peningkatan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas. Kuantitas adalah kuantitas. total dari hasil suatu proses atau bersama-sama tujuan melebihi harapan. Berbeda dengan ini, kualitas menunjukkan nilai objek tertentu karena proses dengan tujuan perbaikan sedang dilakukan. Dari hasil setiap juga meningkat dibandingkan dengan sebuah tujuan yang diinginkan di tengah-tengah yang relevan. Ketika bisnis atau proses tertentu selesai di titik yang bersangkutan, perasaan puas dan bangga akan hasil yang diantisipasi akan terjadi.

Hafalan berasal dari kata arab yahfazu, yang memiliki kemampuan berkomunikasi melalui melihara, menjaga, dan ingatan. Ketika berbicara bahasa Indonesia, kata "hafal" menandakan

pekerjaan akademis yang telah selesai. selesai dan sedang dipahami, atau bisa juga disebut "di luar kepala" (tanpa membaca buku atau bahan sumber lainnya). Untuk memastikan semua individu mengerti, ungkapan "kata menghafal" disarankan untuk digunakan dalam percakapan. Maka kata hafalan dapat digunakan untuk mengungkapkan pengertian atau mengaburkannya.

Secara umum, "santri" mengacu pada seseorang yang belajar Islam di pesantren dan yang biasanya tinggal di daerah tersebut sampai waktu pendidikannya berakhir. Istilah Santri berasal dari kata Sanskerta. "shastrī", yang memiliki huruf akar yang sama dengan alfabet yang diberikan "kitab suci", "agama", dan "pengertian".

Istilah santri biasanya memiliki dua konotasi atau landasan. Pertama, ada seorang ulama yang peduli dengan perilaku umat Islam yang berakhlakul karimah dan yang dengan tulus dan teguh menjunjung tinggi agama Islam sekaligus memisahkan diri dari syirik (mensekutukan tuhan) yang ada dalam masyarakatnya sendiri (Muctharom). Santri, di sisi lain, adalah siswa di Pesantren (Daulay) atau seseorang yang ingin menuntut ilmu di Pesantren (Bawani).

Santri pada umumnya dibagi menjadi dua, yakni: (1) santri mukmin dan (2) santri kalong.

1) Santri Mukim

Santri Mukim adalah santri yang berasal dari tempat yang dingin sehingga tidak dapat meninggalkan tempat tinggalnya yang sekarang, sehingga mereka menetap (mondok) di Pesantren (Daulay). Santri Mukim yang Paling Lama (Senior) tidak tinggal di Pesantren tersebut biasanya adalah satu kelompok tersendiri yang memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga tanggung jawab mengajar para santri muda (Dhofier)

2) Santri Kalongang

Santri kalong adalah jenis santri yang berasal dari desa di luar pesantren dan biasanya tidak muncul kembali di sana. Mereka meninggalkan rumah untuk mengikuti pelajaran di pesantren, bolak-balik (pulang-pergi) (Dhofier). Karena jaraknya yang dekat dengan pesantren, mereka dapat mengikuti kelas di sana dengan tiba di pesantren tanpa gangguan dan pergi setelah jam pelajaran usai.

2. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sebuah studi kualitatif adalah salah satu yang digunakan untuk memeriksa dan memahami sepenuhnya setiap peristiwa, objek, atau konsep dalam konteksnya. Memahami makna atau pendapat ahli berkaitan dengan masalah yang sedang berlangsung saat ini yang sedang dihadapi, yang disajikan gambar, kata-kata, atau dalam bentuk data kualitatif, atau "latar alam" lainnya. Untuk membantu materi pelajaran, lakukan penelitian tentangnya. Manajemen Program Tahfidz, peneliti menentukan fokus masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Program Tahfidz pada informan utama yaitu, Pimpinan Pesantren, Pembina program Tahfidz sebanyak 3 orang. Informan tambahan yaitu santri putri sebanyak 25 orang.

Lokasi wawancara adalah lokasi di mana wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan sehubungan dengan tantangan wawancara. Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah merupakan lokasi penelitian saat ini. Dua bulan dihabiskan untuk proses studi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi Pengumpulan data yaitu proses yang melibatkan dirancang khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang digunakan sebagai bahasa pertama dan kedua di setiap makalah. Ini adalah prosedur Karena fakta bahwa data akan digunakan untuk menyelesaikan masalah, ini cukup penting saat ini atau mengkonfirmasi hipotesis sebelumnya. Selalu ada

hubungan antara metode pengumpulan data dan Masalahnya perlu diselesaikan. Data yang dikirimkan adalah proses yang terorganisir dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode yang paling penting untuk mengumpulkan data dalam semua jenis analisis, termasuk analisis kualitatif, adalah observasi. Ini digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk memenuhi tujuan analisis.

- 1) Observasi bertujuan untuk menggambarkan apa yang telah diamati, peristiwa apa yang diamati, peristiwa apa yang telah terjadi dalam peristiwa tersebut, dan orang-orang yang berpartisipasi dalam peristiwa tersebut.
- 2) Wawancara, juga dikenal sebagai teknik pengumpulan data yang mendorong komunikasi terus menerus antara pewawancara dan subjek atau responden. Sepihak Tanya Jawab secara rutin dilakukan pada saat wawancara secara sistematis dengan fokus pada tujuan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknologi wawancara-terstruktur (wawancara terstruktur).
- 3) Dokumentasi adalah ringkasan atau catatan pribadi dari sesuatu yang telah terjadi. Dokumen tentang individu atau kelompok individu, atau Peristiwa perilaku di konteks berkaitan dengan dan berhubungan dengan fokus studi adalah sumber yang berharga dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat ditulis dalam teks, seni, grafik, atau foto.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

1. Jadwal Kegiatan Santri Putri

a) Subuh

Pondok Pesantren pada umumnya diketahui bahwa setiap waktu telah diatur kegiatan-kegiatan apa sebenarnya yang akan dilakukan? membina santri dengan baik yang tentunya ada seorang pembina yang akan mengarahkan seluruh santri agar program tersebut berjalan dengan efektif. Adapun kegiatan di pondok pesantren Al-Ikhwan pada subuh hari yaitu shalat lail, membaca Al-Qur'an, sholat subuh, kultum, tahsin, dan dzikir pagi.

b) Pagi

Pada pagi hari biasanya para santri akan berkemas menuju kekelas untuk mengikuti pelajaran umum dan agama. Namun, sebelum itu ada beberapa yang mesti santri lakukan sebelum menuju ruang kelas yaitu shalat isyraq, pembersihan lingkungan pondok, mandi, dan sarapan.

c) Siang

Pada siang hari Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo setelah mereka mengikuti kegiatan belajar maka mereka bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah dan setelah itu dilanjut mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh para asatidz/ustadzaat dengan secara bergantian dan materi yang berbeda-beda di tiap harinya. Kemudian setelah ta'lim siang kembali keruang kelas untuk mengikuti pelajaran seperti biasanya sampai jam 14.30 setelah itu makan siang dan istirahat

d) Sore

Setelah Santri putri istirahat pada siang hari mereka dibangunkan untuk bersiap-siap untuk melaksanakan sholat ashar secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab, membaca Al-Qur'an, penyeteran hafalan, dan dzikir sore. Setiap hari jum'at telah dijadwalkan setelah melalukan sholat ashar diadakan fqih wanita untuk seluruh santri putri untuk menambah wawasan lebih mendalam agar santri putri betul-betul memahami tentang bagaimana seorang wanita seharusnya ketika beribadah.

e) Malam

Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan pada hari senin dan kamis dianjurkan untuk berpuasa sunnah yang nantinya pada waktu maghrib akan berbuka secara bersma-sama dan dilanjutkan dengan sholat berjama'ah pula. Para Santri setelah mereka melakukan sholat sunnah mereka

langsung kembali membentuk kelompok dan masing-masing ketua kelompok wajib mendatangkan teman-temannya dan apabila ada yg tidak ikut maka ketua tersebutlah yang menyampaikan kepada pembina alasannya. Setelah sholat maghrib dan Qiratul Al-Qur'an dilanjutkan dengan ta'lim malam, penyeteroran hafalan, sholat isya, pembacaan kitab makan malam, belajar malam, latwah, menghafal, dan istirahat.

Dari uraian di atas bisa dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ummi Bulqis, S.Pd, selaku pembina santri putri mengatakan bahwa:

“Santri yang tinggal di asrama telah diatur waktunya mulai dari subuh sampai malam, tujuannya yaitu agar santri betul-betul dapat belajar agama dengan baik terutama dalam mengikuti kegiatan program tahfidz.”

Wawancara dengan saudari Fitriana kelas XII MA selaku santri putri mengatakan bahwa: “Salah satu motivasi saya masuk di pondok ini yaitu karena adanya kedisiplinan terutama mengenai disiplin waktu meskipun sebenarnya kegiatan di pondok pesantren Al-Ikhwan hanya itu saja yang terulang seperti sholat lail, kultum, fiqih wanita, muhadarah, taddabur Al-Qur'an dan masih banyak lagi, tapi insyAllah bernilai ibadah di sisi Allah subhanahu wata'ala.”

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo

Faktor Penghambat

Dalam *tahfidzul Qur'an* banyak terdapat salah satu faktor penyebab sulitnya membaca Al-Qur'an, sehingga hafalan yang ditargetkan tidak bisa terpenuhi. Diantara penghambat yang sering ditemui yaitu seperti masalah manajemen waktu, sulit menghafal, kemalasan dan salah satunya juga yaitu makanan yang dikonsumsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina santri putri Bulqis, S.Pd.I pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“Santri di pesantren yang mengikuti program tahfidzul Qur'an sangat diperhatikan makanan yang dikonsumsi, terutama disarankan kepada santri untuk mengonsumsi obat-obat herbal yang dapat menguatkan hafalan. Karena kebiasaan santri biasanya mengonsumsi makanan yang kurang sehat sehingga perlu juga untuk dikontrol agar dapat memperkuat hafalan Qur'an mereka. Meskipun makanan yang disiapkan di pondok itu kami kontrol tapi biasanya ada beberapa santri yang memesan makanan dari luar yang tidak kami ketahui kesehatan makanan tersebut.”

Faktor Pendukung

1) Lingkungan yang islami dan kondusif

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bulqis, S.Pd.I selaku pembina santri putri mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program tahfidz di Al-Ikhwan yaitu adanya lingkungan yang islami dan jauhnya dari gadget sehingga santri lebih untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagaimana yang kami lakukan sebelum proses menghafal Al-Qur'an santri diwajibkan terlebih dahulu memuroja'ah hafalan yang telah dihafalkan hari kemarin agar hafalan tersebut tidak hilang, karena jika terus dilanjutkan hafalan tersebut bisa hilang dan sulit untuk mengulanginya kembali. Kami rasa ini metode yang cukup baik untuk diterapkan”

2) Aman dari handphone

3) Adanya sistem pemondokan atau asrama

4. Simpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian di atas tentang Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Maka, bagian daripada pembahasan kali ini adalah mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian.

- a. Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Topoyo merupakan program unggulan yang sudah lama berjalan, di mana waktu di pondok tersebut telah diatur dengan baik sehingga santri betul-betul terbina.
- b. Faktor Penghambat pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ikhwan yaitu: masalah tempat yang secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an, manajemen waktu atau kemalasan sebageian para santri. Sedangkan faktor pendukung program tahfidz yaitu: Lingkungan Islami dan kondusif, jauh dari handphone yang bisa menyia-nyiakan waktu santri, dan motivasi yang sering diberikan oleh para pembina ustadz/ustdzah.

Daftar Pustaka

Al- Qur'an Al- Karim

Ahmadi, Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2016

Ahmad, *Manajemen Strategis*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020

Adindo Apri Winge, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021

Anggono Alexander, *Akutansi Manajemen*, Jawa Bar at: CV. Adanu Abimata, 2020

Ariani, Lia, *Manajemen Tahfiz Al Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaz desa Bernung*, Pesawaran, 2018

Baduwalian, Ahmad bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al Qur'an*, Solo:Kiswah, 2014

Fatimah dan Jannah, Miftahul, *Santri Siaga Tsunami*, Aceh: Bandar Publishing, 2021

Foster, Bob dan Sidharta, Iwan, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), h. 10-11

Hariadi, *Evolusi Pesantren*, Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015

Gazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasati, 2002

Lutfiyah, Itoliah "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan prestasi Hafalan Al Qur'an Santri", Skripsi, Jakarta, 2020

Mijrajullaili, Asra, *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam peningkatan Minat Hafal Al Qur'an di MUQ Pagar Air Banda Aceh*, Skripsi, Banda Aceh, 2019

Muhlisin, *Islamic Studies Dan Character Building*, Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2017

Nazaruddin, *Manajemen Strategik*, Palembang: CV. Amanah, 2018

Rahim Abdu Rahman, Edi Jusriadi, *Urgensi Manajemen*, Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2013